

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBA TIMUR
2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Avian Influenza atau biasa disebut Influenza burung/"flu burung," adalah infeksi virus yang menyebar pada burung, sapi, dan hewan lainnya. Kadang-kadang dapat menyebar ke manusia. Pada manusia, subtipe H5 dari influenza A adalah penyebab paling umum. Penyakit ini dapat menyebabkan gejala pernapasan ringan hingga berat dan mata merah. Orang-orang yang bekerja dengan unggas, unggas air, dan sapi perah adalah yang paling berisiko.

Ada banyak subtipe flu burung. Kasus terbaru pada manusia di AS adalah influenza A(H5). Subtipe yang paling umum yang telah menyebar ke manusia di masa lalu adalah influenza A(H5N1) dan influenza A(H7N9). Jenis protein pada permukaan virus menentukan nama subtipe ini.

Manusia dapat tertular flu burung jika bersentuhan dengan cairan tubuh hewan yang terinfeksi, seperti ludah, susu, droplet pernapasan, atau kotoran. Anda dapat menghirupnya dari partikel debu kecil di habitat hewan atau memasukkannya ke mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh cairan tubuh. Beberapa orang yang terkena flu burung hanya mengalami gejala ringan, atau bahkan tidak mengalami gejala sama sekali.

Avian Influenza yang pertama kali menyerang manusia dilaporkan di Hongkong pada tahun 1997. Selama Kejadian Luar Biasa (KLB) tersebut dilaporkan 18 orang dirawat di rumah sakit dan delapan orang meninggal dunia. Berdasarkan laporan yang masuk ke Badan Kesehatan Dunia (WHO), tahun 2003 hingga februari 2006 tercatat kasus avian influenza yang confirmed laboratorium mencapai 173 kasus dan 93 kasus (53,8%) diantaranya meninggal dunia. Indonesia menempati urutan ke dua kasus terbanyak di seluruh dunia dengan 28 kasus (15,6%) dan kematian 74,1% setelah Thailand. Penyebaran kasus di Indonesia terjadi pada lima provinsi di Indonesia yakni : DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah dan Lampung.

Untuk kasus di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada umumnya dan khususnya Kabupaten Sumba Timur belum ada terlapor kasus suspek ataupun terkonfirmasi Avian Influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Sumba Timur dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Sumba Timur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai acuan untuk perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit Avian Influenza di Kabupaten Sumba Timur.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumba Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	48.67
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sumba Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu:



1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain, karena pelaku perjalanan yang baru kembali dari perjalanan ke daerah endemis/terjangkit dalam satu tahun terakhir sebanyak 23 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.08
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	41.70
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, karena rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebanyak 1.008 kali kunjungan, Kabupaten Sumba Timur sangat terbuka dalam hal mobilisasi penduduk.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota, karena terdapat 1 pasar unggas dan atau burung di Kabupaten Sumba Timur, Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten Sumba Timur masih 0%, Kabupaten Sumba Timur juga memiliki bandar udara, Pelabuhan laut dan terminal yang dapat menjadi pintu masuk risiko penularan Avian Influenza.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	43.90
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	33.33
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sumba Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 7 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, karena belum adanya SOP pengiriman specimen untuk avian influenza, petugas laboratorium belum terlatih, belum tersedia KIT dan BMHP untuk pengambilan specimen Avian Influenza serta waktu pengiriman dan waktu tunggu hasil yang memakan waktu lebih dari 24 jam dan lebih dari 7 hari kerja.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas, karena Prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas belum ada dan belum pernah dilakukannya sosialisasi atau pelatihan terkait avian influenza pada Tingkat puskesmas.
3. Subkategori Kesiapsiagaan Kab/Kota, karena Tim kabupaten belum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza), tim Gerak cepat belum memenuhi 5 unsur yang dipersyaratkan, Sumba Timur belum mempunyai rencana kontigensi Avian Influenza.
4. Subkategori Surveilans Rumah Sakit (RS), Kabupaten Sumba Timur bukan merupakan RS rujukan PIE dan belum ada MOU dengan RS rujukan PIE, jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih? (Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium terampil sesuai pedoman) belum sesuai pedoman, belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus Avian Influenza di RS.
5. Subkategori Surveilans BKK, karena surveilans zero report BKK belum berjalan.
6. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, karena belum tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).
7. Subkategori IV. Promosi, karena belum adanya fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza, belum tersedia promosi berupa media cetak avian influenza.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Sumba Timur
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	47.37
Threat	17.52
Capacity	33.91
RISIKO	47.77
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sumba Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Sumba Timur untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 17.52 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 47.37 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 33.91 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 47.77 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan sosialisasi tentang penyakit Avian Influenza pada masyarakat maupun peternak unggas	Kabid Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026)	➤ Koordinasi dengan Dinas Peternakan ➤ Terlaksananya sosialisasi yang dilaksanakan sesuai rencana
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit membuat SOP pengambilan dan pengiriman specimen khusus avian influenza	➤ Bidang P2P Dinas Kabupaten Sumba Timur ➤ RSUD Umbu Rara Meha Waingapu	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026)	Tersedianya SOP pengambilan dan pengiriman specimen khusus avian influenza dari Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit
		Dinas Kesehatan mengusulkan pelatihan terakreditasi tentang penanggulangan KLB	Bidang SDK/Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026)	Tersedianya dokumen perencanaan anggaran dari sumber dana APBD Tahun 2026
		Dinas Kesehatan mengadakan perencanaan KIT pengambilan specimen avian influenza	Bidang SDK/Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026)	➤ Koordinasi dengan Dinas Peternakan ➤ Tersedianya dokumen perencanaan anggaran dari sumber dana APBD Tahun 2026
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK agar dapat mengirimkan Laporan Zero Report ke Dinas Kesehatan setiap bulan	Bidang P2P/Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	TW 3 -TW 4 thn 2025 (Juli s/d Desember 2025) dan seterusnya	Tersedianya laporan bulanan surveilans pintu masuk dari BKK Wilker Waingapu

Waingapu, 30 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumba Timur,


Rambu M.R.K.U. Djima, SF.Apt,M.AP
Pembina Tk. I
NIP.197504082003122005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
4	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
5	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota / ➤ Terdapat 1 pasar unggas dan atau burung di Kabupaten Sumba Timur ➤ Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten Sumba Timur masih 0% ➤ Kabupaten Sumba Timur juga memiliki bandar udara, Pelabuhan laut dan terminal yang dapat menjadi pintu masuk risiko penularan Avian Influenza	Rendahnya pengetahuan peternak unggas tentang penyakit Avian Influenza	Belum ada Upaya pemberian vaksinasi pencegahan avian influenza pada unggas	Vaksin Avian Influenza belum tersedia	Pendanaan untuk Upaya pencegahan belum tersedia	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium / ➤ Belum adanya SOP pengiriman specimen untuk avian influenza ➤ Petugas laboratorium belum terlatih, belum tersedia KIT dan BMHP untuk pengambilan specimen Avian Influenza ➤ Waktu pengiriman dan waktu tunggu hasil yang memakan waktu lebih dari 24 jam dan lebih dari 7 hari kerja	Belum ada petugas laboratorium terlatih	SOP pengambilan specimen avian influenza belum ada	KIT pengambilan specimen avian influenza belum ada		

2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) / Surveilans zero report BKK belum berjalan	Terbatasnya tenaga pada BKK wilker waingapu	Laporan zero report BKK ke Dinas Kesehatan tidak berjalan			
---	---	---	---	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Rendahnya pengetahuan peternak unggas tentang penyakit Avian Influenza
2	Belum ada Upaya pemberian vaksinasi pencegahan avian influenza pada unggas
3	Vaksin Avian Influenza belum tersedia
4	Pendanaan untuk Upaya pencegahan belum tersedia
5	Belum ada petugas laboratorium terlatih
6	SOP pengambilan specimen avian influenza belum ada
7	KIT pengambilan specimen avian influenza belum ada
8	Terbatasnya tenaga pada BKK wilker waingapu
9	Laporan zero report BKK ke Dinas Kesehatan tidak berjalan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan sosialisasi tentang penyakit Avian Influenza pada masyarakat maupun peternak unggas	Kabid Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026)	➤ Koordinasi dengan Dinas Peternakan ➤ Terlaksananya sosialisasi yang dilaksanakan sesuai rencana
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit membuat SOP pengambilan dan pengiriman specimen khusus avian influenza	➤ Bidang P2P Dinas Kabupaten Sumba Timur ➤ RSUD Umbu Rara Meha Waingapu	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026)	Tersedianya SOP pengambilan dan pengiriman specimen khusus avian influenza dari Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit
		Dinas Kesehatan mengusulkan pelatihan terakreditasi tentang penanggulangan KLB	Bidang SDK/Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	Thn 2026 (JAN s/d Desember 2026))	Tersedianya dokumen perencanaan anggaran dari sumber dana APBD Tahun 2026
		Dinas Kesehatan mengadakan perencanaan KIT pengambilan specimen avian influenza	Bidang SDK/Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	TW 3 -TW 4 thn 2025 (Juli s/d Desember 2025)	➤ Koordinasi dengan Dinas Peternakan ➤ Tersedianya dokumen perencanaan anggaran dari sumber dana

					APBD Tahun 2026
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK agar dapat mengirimkan Laporan Zero Report ke Dinas Kesehatan setiap bulan	Bidang P2P/Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	TW 3 -TW 4 thn 2025 (Juli s/d Desember 2025) dan seterusnya	Tersedianya laporan bulanan surveilans pintu masuk dari BKK Wilker Waingapu

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nofriana B. J. Kilimandu, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Sumba Timur
2	Rambu Hamueti Ndapanandjar,SKM.M.Kes(Epid)	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab. Sumba Timur
3	Afriani Yorince Blegur, SKM	Pengelola Surveilans Kabupaten	Dinas Kesehatan Kab. Sumba Timur